

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sekarang ini, pasar modal mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Tandelilin (2001: 13), pasar modal adalah sarana perdagangan sekuritas dimana penyedia dana dengan pencari dana bisa melakukan transaksi. Bagi investor, pasar modal dapat menjadi sarana untuk menginvestasikan dananya dengan harapan akan memperoleh *return* investasi. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan tambahan dana untuk mengembangkan perusahaan.

Fungsi pasar modal di Indonesia dijalankan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum terbentuknya BEI, pasar modal di Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 2007, kedua bursa efek ini kemudian digabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jenis sekuritas yang diperdagangkan di BEI adalah saham, obligasi, reksadana dan derivatif.

Dibandingkan sekuritas lainnya yang ada di pasar modal, saham termasuk yang lebih diminati oleh investor (BEI, 2010). Begitu juga yang terjadi di BEI. Ketersediaan informasi seputar pasar modal bagi investor dirasa sangat penting mengingat tingginya frekuensi perdagangan di BEI saat ini. Indeks harga saham menjadi informasi yang sangat penting bagi investor untuk mengamati perkembangan

harga saham di BEI sekaligus sebagai pedoman dalam melakukan investasi (Indonesia Stock Exchange, 2010: 2).

Hingga saat ini terdapat beberapa jenis indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah *Jakarta Islamic Indeks* (JII). JII merupakan indeks untuk sekelompok saham perusahaan yang dikategorikan telah sesuai dengan prinsip syariah islam. Berbeda dengan saham konvensional, saham JII telah sesuai dengan ketentuan atau fatwa dewan syariah nasional melalui Fatwa DSN Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 mengenai produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Belakangan ini, secara statistik JII terus mengalami pertumbuhan, baik dari angka indeks maupun dari total kapitalisasi pasar saham tiap tahunnya. Berikut ditampilkan data statistik JII selama 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Data Statistik JII Dari Tahun 2010 s.d. Tahun 2014
Diadaptasi dari (OJK, 2015: 5-6)

Tahun	JII		Kapitalisasi Pasar Seluruh Saham (Dalam Trilyun Rupiah)	% Perbandingan Kapitalisasi Pasar JII Dengan Seluruh Saham
	Angka Indeks	Kapitalisasi Pasar (Dalam Trilyun Rupiah)		
2010	532.90	1,241.90	3,247.10	38%
2011	537.03	1,414.98	3,537.29	40%
2012	372.29	1,671.00	4,126.99	40%
2013	585.11	1,672.10	4,219.02	40%
2014	691.04	1,944.53	5,228.04	37%

sumber: (OJK, 2015: 5-6)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari segi angka indeks dan nilai kapitalisasi pasar saham JII selama beberapa tahun terakhir. Selain itu, terlihat bahwa saham perusahaan yang masuk dalam perhitungan JII juga memiliki nilai kapitalisasi yang lebih besar dibandingkan dengan saham perusahaan lainnya. Tercatat, kurang lebih 40 % dari total nilai kapitalisasi seluruh saham yang terdaftar di BEI berasal dari 30 saham yang tergabung dalam kelompok indeks ini. Tingginya nilai transaksi saham JII menandakan tingginya permintaan investor terhadap saham tersebut. Sehingga, diperkirakan harga saham perusahaan JII akan terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan nilai kapitalisasinya.

Beralih pada pembahasan mengenai harga saham. Harga saham memiliki kaitan yang erat dengan nilai perusahaan. Jumlah lembar saham dan harga saham merupakan dua hal yang menentukan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, melalui hasil perkalian antara dua komponen tersebut (Brigham & Houston, 2013: 7). Jika harga pasar saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi, sebaliknya harga pasar saham yang rendah juga akan menunjukkan nilai perusahaan yang rendah.

Tingkat permintaan dan penawaran saham merupakan dua hal yang mempengaruhi pergerakan saham di pasar modal. Kinerja perusahaan dan industri sejenis, kondisi ekonomi makro, kondisi sosial dan politik, serta faktor-faktor lainnya merupakan hal-hal yang mempengaruhi jumlah penawaran saham dan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal (BEI, 2010)

Khusus untuk kinerja keuangan perusahaan, jika perusahaan memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, maka hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham di pasar modal. Hal ini disebabkan karena tingginya potensi *return* yang akan diterima oleh investor dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu calon investorpun juga akan semakin tertarik untuk ikut menanamkan modalnya dengan harapan besarnya tingkat *return* yang akan diperoleh. Tingginya permintaan saham akan berdampak terhadap peningkatan harga saham dipasar modal.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan., Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat pengembalian terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat dihitung dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Berbeda dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Sedangkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Salah satu jenis rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) *ratio*.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan atau harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian jenis ini pada umumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur, indeks LQ-45, dan perusahaan jasa keuangan. Dari semua sampel penelitian tersebut tergolong pada jenis saham konvensional, sedangkan penelitian yang menggunakan sampel saham syariah atau indeks JII masih terbilang tidak sebanyak saham konvensional.

Berikut ditampilkan beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan atau harga saham. Dewi dan Tarnia (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's Q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana dan Monika (2014) menunjukkan hasil yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *tobin's Q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan jika dianalisis secara parsial.

Mariana dan Wahidahwati (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental makro, faktor fundamental mikro, dan faktor teknis terhadap harga saham. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham jika dianalisis secara parsial. Nugroho (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *tobins'Q ratio*. Dari beberapa

jenis rasio keuangan yang digunakan diketahui bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari kedua hasil penelitian diatas memperlihatkan ketidakkonsistenan hubungan pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

Harahap dan Wardhani (2012); Tarjo (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *leverage* atau kebijakan hutang perusahaan terhadap nilai pemegang saham. *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan nilai pemegang saham diukur dengan *price to book value ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak menunjukkan pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai pemegang saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.* (2010) menunjukkan hasil yang berbeda. Keputusan pendanaan yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang direpresentasikan dengan menggunakan *price to book value ratio*.

Penelitian yang dilakukan Suwahyono dan Oetomo (2006) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan TATO terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Karaca dan Savsar (2012); Gamayuni (2015) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat menjadi bukti bahwa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan seringkali menunjukkan hasil yang berbeda.

Dari beberapa penelitian diatas, diketahui masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Selain itu, masih sedikitnya penelitian

yang dilakukan pada saham syariah di BEI jika dibandingkan saham konvensional juga menjadi latar belakang pemilihan sampel. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menguji ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan sampel saham syariah atau saham perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini menggunakan *tobins's Q ratio* sebagai alat ukur nilai perusahaan dan empat jenis rasio keuangan, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) *Ratio*. Untuk menggambarkan kondisi terkini, penelitian ini akan menggunakan data selama kurun waktu dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berikut masalah-masalah yang timbul dari latar belakang diatas:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO) Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
5. Bagaimana pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO) Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 jika dianalisis secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 jika dianalisis secara parsial.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta*

Islamic Index (JII) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 jika dianalisis secara parsial.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) *ratio* terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 jika dianalisis secara parsial.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) *Ratio* terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 jika dianalisis secara simultan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah wawasan penulis mengenai teori investasi dan pasar modal.
- b. Dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dalam memahami teori investasi dan pasar modal.
- c. Dapat menjadi referensi pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil objek penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.
- d. Dapat menjadi referensi bagi calon investor dalam membuat keputusan investasi, khususnya investasi yang dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri atas bab-bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan.

Bab ini membahas latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori.

Bab ini membahas landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Penjelasan bab ini akan membantu dalam penyediaan teori yang berguna dalam penyelesaian permasalahan yang ada.

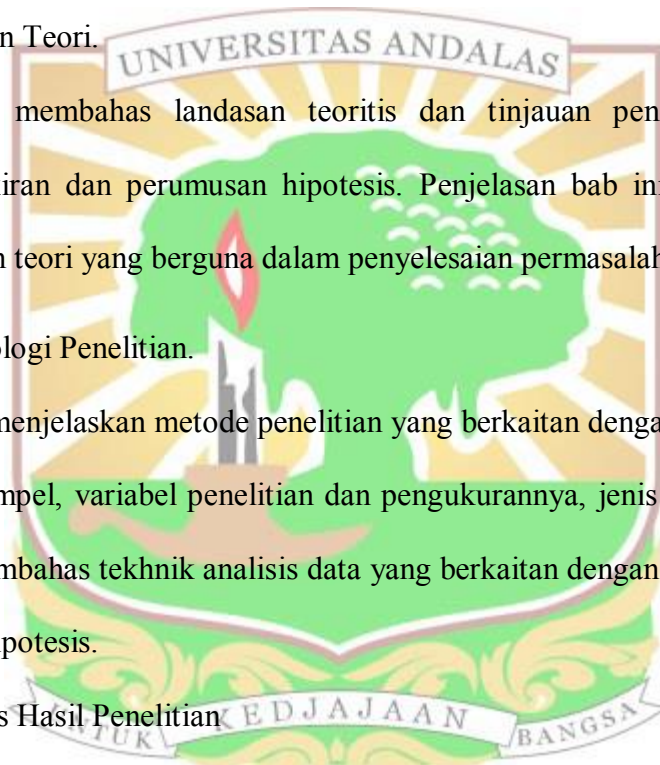
BAB III Metodologi Penelitian.

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukurannya, jenis dan sumber data. Bab ini juga membahas teknik analisis data yang berkaitan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan gambaran sekilas mengenai objek penelitian, hasil statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian dan pembahasan hipotesis. Bab ini akan mengungkap kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran



Bab ini membahas kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian. Bab ini akan membantu pihak-pihak terkait, khususnya pihak yang memiliki hubungan langsung dengan pasar modal dalam menanggapi hasil penelitian.

